

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Angka insidensi atipikal dengue di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati periode 2014-2018 paling tinggi terjadi pada tahun 2018 dengan angka insidensi yaitu 8.45% (6 dari 71 kasus). Angka insidensi selama periode 2014-2018 mengalami peningkatan yaitu mulai dari 2014 (1.18%), 2015 (3.37%), 2016 (4.87%), 2017 (7.27%), dan 2018 (8.45%)
- b. Angka prevalensi atipikal dengue di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati ditemukan 63 kasus dari 56 pasien, kejadian paling tinggi terjadi pada kasus gangguan ginjal akut yaitu sebanyak 23 kasus (36.51%), kemudian diikuti oleh ensefalopati sebanyak 15 kasus (23.81%), kejang demam pada anak sebanyak 11 kasus (17.46%), hepatitis akut sebanyak 10 kasus (15.87%), pankreatitis akut sebanyak 3 kasus dan gangguan konduksi jantung- blok cabang berkas kanan sebanyak 1 kasus (1.59%).
- c. Karakteristik usia pasien demam berdarah dengue dengan atipikal dengue yang paling banyak terdapat pada kategori balita yaitu sebanyak 33.9%
- d. Karakteristik jenis kelamin pasien demam berdarah dengue dengan atipikal dengue yang paling banyak terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu 57.1%
- e. Karakteristik tingkat keparahan demam berdarah dengue dengan atipikal dengue paling banyak terjadi pada tingkat keparahan derajat 1 yaitu sebanyak 33.9%
- f. Sebaran perkasus atipikal dengue yang ditemukan berdasarkan karakteristik dasar, profil klinis dan profil laboratorium, didapatkan :
 - 1) Berdasarkan sebaran perkasus atipikal dengue, kasus kejang demam pada anak terjadi paling banyak pada kriteria umur balita (0-5 tahun) dan jenis kelamin laki-laki. Profil klinis pada pasien paling banyak terjadi pada tingkat keparahan derajat 2 serta gambaran klinis yang paling sering terjadi adalah demam tinggi mendadak. Profil

laboratorium pada pasien kejang demam ini menunjukkan hasil yang bervariasi.

- 2) Berdasarkan sebaran perkasus atipikal dengue, kasus ensefalopati dengue terjadi paling banyak pada kriteria umur balita (0-5 tahun) dan jenis kelamin perempuan. Profil klinis pada pasien paling banyak terjadi pada tingkat keparahan derajat 4 serta gambaran klinis yang paling sering terjadi diantara lain adalah demam tinggi mendadak dan perubahan kesadaran sementara. Profil laboratorium pada pasien ensefalopati ini menunjukkan hasil yang bervariasi, terjadi penurunan nilai trombosit, peningkatan nilai SGOT dan SGPT, dan penurunan nilai elektrolit natrium
- 3) Berdasarkan sebaran perkasus atipikal dengue, kasus hepatitis akut terjadi paling banyak pada kriteria umur dewasa (26-45 tahun) dan jenis kelamin laki-laki. Profil klinis pada pasien paling banyak terjadi pada tingkat keparahan derajat 1 serta gambaran klinis yang paling sering terjadi diantara lain adalah mual muntah dan nyeri tekan epigastrium. Profil laboratorium pada pasien hepatitis akut ini menunjukkan hasil yang bervariasi, terjadi peningkatan nilai hematokrit, penurunan nilai trombosit, serta peningkatan nilai SGOT dan SGPT
- 4) Berdasarkan sebaran perkasus atipikal dengue, kasus pankreatitis akut terjadi paling banyak pada kriteria umur remaja (12-25 tahun) dan jenis kelamin laki-laki. Profil klinis pada pasien paling banyak terjadi pada tingkat keparahan derajat 2 serta gambaran klinis yang paling sering terjadi diantara lain adalah demam tinggi mendadak, mual muntah, nyeri tekan epigastrium serta nyeri perut yang tajam. Profil laboratorium pada pasien pankreatitis akut ini menunjukkan hasil yang bervariasi, terjadi penurunan trombosit serta peningkatan nilai amylase pankreas dan lipase pankreas.
- 5) Berdasarkan sebaran perkasus atipikal dengue, kasus gangguan ginjal akut terjadi paling banyak pada kriteria umur lanjut usia (46-65 tahun) dan jenis kelamin laki-laki. Profil klinis pada pasien paling banyak terjadi pada tingkat keparahan derajat 1 serta gambaran klinis yang

paling sering terjadi diantara lain adalah mual muntah. Manifestasi lainnya berupa nyeri tekan epigastrium, nyeri otot, nyeri kepala dan muncul nya tanda tanda perdarahan. Profil laboratorium pada pasien gangguan ginjal akut ini menunjukkan hasil yang bervariasi, terjadi peningkatan nilai hematokrit, dan peningkatan nilai ureum dan kreatinin dalam darah.

- 6) Berdasarkan sebaran perkasus atipikal dengue, kasus gangguan konduksi jantung terjadi pada satu pasien yang memiliki kriteria umur remaja (12-25 tahun) dan berjenis kelamin laki-laki. Profil klinis pada pasien paling terjadi pada tingkat keparahan derajat 1 serta gambaran klinis yang paling muncul diantara lainnya adalah mual muntah, ptekie, nyeri kepala, nyeri otot dan nyeri tekan epigastrium. Profil laboratorium pada pasien gangguan konduksi jantung ini menunjukkan hasil yaitu penurunan trombosit. Hasil pemeriksaan penunjang yaitu elektrokardiogram menunjukkan positif terhadap blok berkas cabang kanan.

V.2 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sesuai dengan harapan peneliti bahwa penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu bahan acuan/referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang disarankan antara lain :

- 1) Penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian atipikal dengue pada pasien dengan infeksi dengue.
- 2) Studi prevalensi di Rumah Sakit lain pada daerah/wilayah yang berbeda geografinya.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati

- 1) Meningkatkan pemantauan perjalanan penyakit demam berdarah dengue guna mencegah perjalanan penyakit ke arah atipikal dengue
- 2) Meningkatkan kewaspadaan dalam menangani pasien demam berdarah dengue
- 3) Mampu mengenali gejala gejala yang mengarah pada atipikal dengue.
- 4) Meningkatkan kemampuan penyimpanan data dalam kurun waktu 5 tahun